



Analisis Pesan Dakwah Gus Baha Pada Channel Youtube Najwa Shihab

Ahmad Riko Rikardo¹, Kusnadi², Muslimin³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstrak: Dakwah seringkali dilakukan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan Islam yakni sebuah kegiatan menyampaikan atau mengajak seseorang untuk menerima dan menganut suatu agama guna membangkitkan potensi bawaan seseorang serta menjalani kehidupan yang bahagia di dunia dan diakhirat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pesan dakwah Gus Baha pada channel youtube Najwa Shihab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah Gus Baha pada channel youtube Najwa Shihab yang berjudul Gus Baha dan Abi Quraish menjawab soal cinta, Taaruf dan Fans K-pop (Part 2) | Shihab & Shihab terbagi dalam tiga aspek: Aqidah, Akhlak dan Syariah. Pertama, pesan aqidah yang menyangkut iman kepada sifat Allah dengan cara mengingat dan menghadirkan Allah SWT serta meyakini bahwasanya segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah ciptaan Nya. Kedua, pesan akhlak meliputi sikap toleransi baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT. Ketiga, pesan syariah yang ditemukan membahas tentang beribadah mulai dari zakat, shalat, puasa dan mempelajari Al Qur'an, mulai dari membaca, menghafal, hingga memahami isi dari Al Qur'an tersebut agar dapat memahami makna dari setiap ibadah yang dilakukan.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Gus Baha, Youtube

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.801>

*Correspondence: Riko

Rikardo

Email: rikor5659@gmail.com

Received: 01-05-2024

Accepted: 11-06-2024

Published: 23-07-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *Da'wah is often carried out to spread Islamic knowledge, namely an activity of conveying or inviting someone to accept and adhere to a religion in order to awaken a person's innate potential and live a happy life in this world and the hereafter. The purpose of this research is to find out Gus Baha's preaching message on the Najwa Shihab YouTube channel. This research uses descriptive qualitative methods, collecting data through documentation and observation. The results of the research show that Gus Baha's preaching message on Najwa Shihab's YouTube channel entitled Gus Baha and Abi Quraish answers questions about love, Taaruf and K-pop Fans (Part 2) | Shihab & Shihab are divided into three aspects: Aqidah, Akhlak and Sharia. First, the message of aqidah which involves faith in the nature of Allah by remembering and presenting Allah SWT and believing that everything in this world is His creation. Second, the moral message includes an attitude of tolerance both towards fellow humans and towards Allah SWT. Third, the sharia messages found discuss worship starting from zakat, prayer, fasting and studying the Qur'an, starting from reading, memorizing, to understanding the contents of the Qur'an in order to understand the meaning of each worship performed.*

Keywords: *Da'wah message, Gus Baha, Youtube*

Pendahuluan

Media komunikasi dan informasi terus berkembang dengan cepat. Setiap orang sekarang dapat berbicara. Orang-orang di Bumi dapat menyaksikan informasi dan peristiwa yang terjadi dalam hitungan detik. Akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dunia yang dianggap luas dan lebar telah dilipat menjadi global village, atau

desa global, yang terbuka untuk semua orang. Sekarang manusia memasuki gelombang ketiga, yang ditandai dengan era kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi global yang luar biasa. Ini menandai perkembangan generasi milenial yang akrab dengan media informasi. Mulai dari telepon, kemudian handphone, dan sekarang smartphone. Inilah era digital, di mana satu klik jari di depan komputer memungkinkan Anda mengakses semua informasi di dunia. Oleh karena itu, kemampuan untuk menggunakan internet untuk mencari dan mendapatkan informasi saat ini sangat penting.

Informasi tersebar dengan cepat. Menurut laporan Tetra Pak Index 2017 baru-baru ini, ada sekitar 132 juta pengguna internet di Indonesia, dan hampir 40% dari mereka adalah pengguna media sosial (Dudung, 2019: 2). Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) juga mengungkapkan bahwa tiga media sosial yang paling banyak dikunjungi adalah Facebook dan Twitter, masing-masing (Dudung, 2019: 2). YouTube, layanan berbagi video yang mengantongi 14,5 juta pengguna internet Indonesia, adalah media sosial berikutnya yang paling banyak dikunjungi. (dudung, 2019: 2).

Sebagian orang tidak dapat berhenti menonton YouTube setiap hari. Situs kedua paling banyak dikunjungi di dunia setelah Google adalah platform pengaliran video paling populer di dunia. Selain riwayat statistik yang luar biasa, YouTube ternyata juga memiliki riwayat statistik yang luar biasa. Mereka termasuk individu yang menghasilkan pendapatan tertinggi di YouTube, jumlah pengunjung yang diterima YouTube setiap bulan, dan harga situs web jika dijual (arif gunawan).

Dua miliar pengguna per bulannya sehingga YouTube mencatatkan rekor baru untuk jumlah pengunjung atau pengguna bulanan di tahun 2019. Platform aliran ini memiliki sekitar dua miliar pengguna setiap bulan. Angka ini mencapai sekitar seperempat, atau 25%, dari populasi global. Selain itu, ada beberapa laporan yang menyatakan bahwa 62% pengguna YouTube adalah pria, dan 38% lainnya adalah wanita. Ada 500 jam konten baru tiap menitnya. Sekitar pertengahan 2019, Google mengungkapkan bahwa lebih dari 500 jam konten baru diunggah ke YouTube tiap menitnya. Ini menunjukkan bahwa ada 30 ribu jam konten per jam dan 720 ribu jam konten per hari.. Dengan kata lain, setiap konten baru yang diunggah ke YouTube membutuhkan sekitar 82 tahun untuk dilihat dalam satu hari (hamdan, 2021:1).

Dalam situasi ini, keberadaan media sosial secara bersamaan menjadi tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan aktivitas dakwah. Kegiatan dakwah selama ini banyak dilakukan melalui media konvensional, seperti pengajian, jumatatan, selamatan, dan pertemuan-pertemuan lainnya. Selain itu, waktunya untuk mendakwah sangat terbatas. Kemudian, model dakwah dikembangkan melalui media cetak, radio, film, dan televisi. Karena perlu menyesuaikan dengan program lain yang tersedia di jadwal siaran radio dan televisi, ini memiliki kemampuan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan memiliki batas waktu dan tempat yang terbatas..

Namun, kegiatan menjadi lebih intens, terutama saat Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI), seperti Maulidan, Rajaban, Nuzulul Quran, dan Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Komunikator juga berasal dari berbagai profesi, termasuk pejabat, politisi, bintang film, artis, dan selebritis, serta kiai dan ustadz yang dianggap memiliki kekuasaan agama.

Namun, ruang dan waktu yang disediakan terbatas, jadi hanya beberapa orang yang dapat menyaksikan dan mengisi acara tersebut melalui media radio dan televisi (hamdan).

Dakwah ini menggunakan media sosial seperti Facebook, YouTube, dan Instagram, misalnya. Ini akan memberi semua orang kesempatan untuk melakukan dakwah. Media sosial jelas memberikan kesempatan untuk menyebarkan ajaran agama dan meningkatkan kemampuan dakwah individu. Akibatnya, media sosial menjadi cara baru bagi orang-orang tertentu untuk menyampaikan kegiatan dakwah mereka. Berdakwah melalui media sosial memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah dapat dilakukan kapan saja dan khalayaknya sangat luas dan dapat diakses kapan saja. Misalnya, mereka dapat membuka akun di Instagram, YouTube, atau Facebook untuk menyampaikan ceramah agama di waktu santai, istirahat, dan sebelum tidur.

Banyak dai dan dai'ah baru yang menjadi populer saat ini karena ceramah keagamaan yang ditayangkan di media sosial. Sebelum ini, orang hanya mengenal orang seperti Mama Dede dan Ustadz Maulana sebagai dai atau dai virtual yang sering mengadakan ceramah melalui media massa. Banyak dai-dai media sosial yang sangat digandrungi khalayak saat ini karena sering menayangkan ceramah keagamaan di Facebook atau YouTube, seperti K.H. Bahauddin Nursalim, juga dikenal sebagai Gus Baha, Ustadz Abdul Somad, dan Ustadz Adi Hidayat. Misalnya, ketika orang mengklik ceramah mereka di YouTube, mereka menjadi sangat viral dan ratusan ribu—jika tidak jutaan—orang menjadi penggemar mereka. Fenomena dakwah melalui media sangat menggembirakan karena dapat mencapai semua orang, terutama generasi saat ini. Salah satu channel youtube populer yang ada di Indonesia adalah Najwa Shihab. Channel ini menyampaikan berbagai konten baik politik, ekonomi, dakwah dan menyampaikan informasi sosial kemasyarakatan serta kebangsaan yang disampaikan oleh para tokoh masyarakat, ulama maupun tokoh pemerintahan yang ahli di bidangnya. Salah satu ulama yang di undang ke dalam channel youtube nya adalah K.H. Bahauddin Nursalim atau yang lebih dikenal dengan nama Gus Baha. (hamdan).

Gus Baha adalah seorang da'i dengan banyak pengikut di media sosial. Ia sering menyampaikan pesan dakwah melalui channel YouTube, di mana banyak orang menggunakan nama Gus Baha. Namun, Gus Baha sendiri tidak ingin membuat akun resmi, resmi, atau sejenisnya. Selain itu, pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus Baha sangat relevan dengan situasi masyarakat Indonesia saat ini, terutama dalam menghadapi berbagai kesulitan dan transformasi yang terjadi.

Dakwah sejatinya bukan hanya ditujukan kepada orang islam saja tetapi adalah untuk seluruh umat manusia. Namun, dalam menyampainya tentu memiliki banyak tantangan mulai dari media yang hendak digunakan serta cara menyampaikan pesan dakwah itu sendiri. Masih banyak para Da'i atau Mad'u yang kurang baik dalam menyampaikan pesan-pesan dari dakwah seperti beberapa tokoh ulama yang menyampaikan dakwah nya dengan keras belakangan ini seperti Ust. Zawaz sehingga terjadi perpecah belahan antar umat.

Seperti dilansir dari channel youtube Najwa Shihab pada judul "Gus Baha dan Abi Quraish Menjawab Soal Cinta, Taaruf dan Fans K-pop (Part 2) | Shihab & Shihab" Ternyata ada beberapa saudara dari kaum non islam seperti kristen dan Nasrani yg turut

mendengarkan pesan dakwah tersebut dan mereka juga ikut senang dan damai ketika mendengar kan dakwah dari Gus Baha.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, adapun jenis-jenis metode penelitian meliputi observasi, eksperimen dan lain-lain, dapat dikatakan pula bahwa metode penelitian digunakan untuk mengumpulkan informasi, sehingga seorang peneliti bisa mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diteliti (aminah et al., 2019: 65). Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif ialah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu (amir hamzah, 2019: 35). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi yang mengkaji pesan-pesan dalam media yang akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang kecenderungan isi, tema, dan lain sebagainya, analisis isi sendiri merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya yang dimana analisis isi berhubungan dengan komunikasi (burhan bungin, 2012: 231).

Adapun beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif:

- a. Peneliti fokus terhadap semiotika Gus Baha, dalam penggalian. data yang membutuhkan pengamatan secara baik dengan observasi maupun dokumentasi.
- b. Peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata untuk mendekripsikan cara Gus Baha menyampaikan pesan didakwahnya melalui analisis Semiotika.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pesan Dakwah Gus Baha Yang Berkaitan Dengan Akidah

Akidah merupakan ilmu yang menjelaskan persoalan-persoalan yang tercakup didalamnya suatu kepercayaan, keyakinan, syukur dan tawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta ajaran-Nya (yunahar, 2011: 4). Akidah merupakan suatu bentuk keyakinan, keimanan, dan kepercayaan bahwa Allah memiliki sifat yang Esa dan sifat Maha Kuasa, yang kepada-Nya bergantung sesuatu. Semua sifat kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah.

Pada video ceramah Gus Baha di channel youtube Najwa Shihab yang berjudul “Gus Baha dan Abi Quraish Shihab Menjawab Soal Cinta, Taaruf dan Fans K-pop (part 2) | Shihab & Shihab” pada menit ke 20:44-21:51 menceritakan tentang hubungan manusia (*makhluk*) dengan Allah SWT (*khalik*) dan cara untuk selalu dekat dengan Allah SWT. Gus Baha menuturkan dengan menyadari bahwa Allah yang menciptakan manusia maka Allah adalah yang paling terdekat dengan manusia itu sendiri. Cara awal untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah dengan percaya bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan-Nya.

Kemudian cara selanjutnya adalah dengan *Tauhid* (ibadah kepada Allah). Ibadah berasal dari kata Arab 'ibadah (jamak: ibadat) yang berarti pengabdian, penghambaan, ketundukkan, dan kepatuhan. Dari akar kata yang sama kita mengenal istilah '*abd*' (hamba, budak) yang menghimpun makna kekurangan, kehinaan, dan kerendahan.

2. Pesan dakwah Gus Baha yang berkaitan dengan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari "*khuluqun*" yang, menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. *Khalq* merupakan gambaran sifat batin manusia, akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah dan badan. Dalam bahasa Yunani, pengertian akhlak ini dipakai kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika. Sekalipun pengertian akhlak itu berbeda asal katanya, tapi tidak berjauhan maksudnya, bahkan berdekatan artinya satu dengan yang lain (dudung, 2007: 20).

Pada video ceramah tersebut terdapat dua bagian yang membahas tentang akhlak yaitu, pada menit ke 1:05 - 2:12 dan menit ke 14:25-15:31. Di menit ke 1:05 - 2:12 Gus Baha membahas tentang akhlak terhadap anak/cara mendidik anak dimana adab bukan hanya kepada orang yang lebih tua tapi juga terhadap orang yang umurnya lebih muda dalam hal ini adalah orang tua kepada anak. Beberapa hal yang dapat di ambil pada menit ke 1:05 - 2:12 adalah larangan dalam berlebihan pada suatu hal. Di dalam buku Wasathiyah Dalam Al-Qur'an nilai-nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak yang ditulis oleh Prof. Dr. Ali Muhammad Shallabi, berlebih-lebihan atau sikap ekstrem.

Selain dilarang oleh Allah, sikap berlebihan juga lebih banyak mendatangkan mudharat dibandingkan dengan manfaat. Oleh karena itu, orang-orang yang berlebihan dalam suatu hal pasti akan merugi di kemudian hari (dudung) Selain itu Rasulullah SAW juga banyak menyampaikan tentang larangan seseorang untuk bersikap terlalu berlebih-lebihan. Berikut beberapa hadist yang disampaikan oleh Rasulullah Muhammad SAW:

- A. Telah dirawikan oleh Imam Ahmad dalam Musnadnya, Al-Nasa'i dan Ibn Majah dalam kedua Sunannya, serta Al-Hakim dalam kitabnya Al-Mustadrak, dari Abdullah bin Abbas r.a. bahwasanya Nabi Saw. bersabda: "Hindarkanlah darimu sikap melampaui batas dalam agama, karena sesungguhnya orang-orang sebelum kamu telah binasa karenanya." Yang dimaksud dengan kalimat "orang-orang sebelum kamu" pada hadis di atas adalah para pemeluk agama terdahulu, di antara ahli Kitab, khususnya kaum Nasrani. Al-Quran pun telah menunjukkan firman Allah SWT. berikut kepada mereka: "Katakanlah: 'Hai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas selain kebenaran dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu dari suatu kaum sebelummu yang telah sesat dan menyesatkan banyak orang" (QS Al-Ma'idah [5]: 77). Jelaslah bahwa kita dilarang bersikap melampaui batas sebagaimana orang-orang terdahulu telah bersikap demikian; dan sungguh berbahagialah orang yang dapat mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain.
- B. Diriwayatkan oleh Muslim dalam Shahih-nya, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda: "Binasalah kaum *Mutanatthi'ûn*," dan beliau telah mengulanginya tiga kali. Imam Nawawi berkata: *Al-Mutanatthi'ûn* adalah orang-orang yang sok berdalam-dalam ketika membahas (bertele-tele), hingga ucapan dan tindakan mereka melampaui batas. Kami ingin memperingatkan

bahwa hadis tersebut dan yang sebelumnya menerangkan perbuatan melampaui batas dan berdalam-dalam ketika membahas, akibatnya adalah kebinasaan, baik ukhrawi maupun duniawi. Adakah malapetaka lain yang lebih besar daripada kebinasaan? Kiranya cukuplah hal ini sebagai peringatan.

- C. Telah dirawikan oleh Abu Ya'la dalam musnadnya, dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Janganlah kamu memperberat dirimu, nanti Allah memperberat atas kamu. Suatu kaum telah memberati diri mereka sendiri sehingga Allah memperberat atas mereka. Lihatlah sisa-sisa hal itu seperti dalam cara hidup para pendeta kaum Nasrani."

Oleh sebab itulah, Nabi Saw. selalu menentang setiap sikap yang berlebih-lebihan dalam beragama dan melarang siapa pun yang bersikap berlebih-lebihan dalam peribadatan, dengan keterlampaian yang sampai keluar dari batas kebenaran yang telah diajarkan oleh Islam. Hal ini pula diserasikan antara ruhani dan jasmani, agama dan duniawi, kesenangan hidup dan hak Tuhan dalam peribadatan, yang memang untuk itulah manusia diciptakan (yusuf qordhawi, 2017).

Kemudian pada menit ke 14:25-15:31 membahas tentang akhlak kepada sang pencipta. Akhlak terhadap Allah adalah hal yang dilakukan oleh seseorang yang ditujukan kepada Allah, karena akhlak ini adalah akhlak yang paling agung dan di wajibkan bagi umat manusia. Dalam pendidikan kepada anak harus menitik beratkan dalam hal ini, karena hanya kepada Allah SWT yang berhak disembah dan hanya kepada Allah lah rasa syukur dipanjatkan, karena hanya Allah lah yang maha pemberi nikmat, maha pencipta, maha pemberi rizki serta berhak menerima kedudukan dan kecintaan yang sempurna (adnan, 2007: 66). Dengan selalu menanamkan bahwasanya segala apa yang diciptakan di belahan bumi manapun adalah kuasa dari Allah meskipun memang dalam beberapa hal melalui perantara dari manusia maka tidak akan menyebabkan umat muslim merasa berhutang budi ataupun kagum secara berlebihan jika melihat sesuatu yang menakjubkan di belahan dunia yang mempunyai mayoritas umat selain agama Islam. Berikut beberapa sikap yang bisa dilakukan untuk menunjukkan akhlak kepada Allah SWT:

- a. Mengagungkan dan mencintainya-Nya.
- b. Mensyukuri semua nikmat yang diberikan-Nya.
- c. Menjalankan semua perintah-Nya.
- d. Menjauhi semua larangan-Nya.
- e. Mengagungkan semua Malaikat-malaikat-Nya.
- f. Mengagungkan semua Rasul-rasul-Nya.
- g. Mengagungkan semua Nabi-nabi-Nya.
- h. Mengagungkan orang-orang saleh dalam beribadah kepada-Nya.
- i. Mencintai semuanya karena Allah juga mencintainya (arif, 2018: 408).

3. Pesan dakwah Gus Baha yang berkaitan dengan Syari'ah

Para ulama ahli fiqih dan ushul fiqih memiliki pandangan yang berbeda dalam memberikan definisi secara khusus perihal syariah. Di antaranya, menurut Syekh

Ibrahim al-Lakhami, atau yang lebih masyhur dengan sebutan Imam asy-Syathibi dalam kitab al-Muwafaqat-nya menjelaskan bahwa syariah adalah pedoman bagi manusia dalam beragama. Maksud syariah sebagai pedoman dalam hal ini adalah panduan dan referensi dalam beribadah kepada Allah, dan pedoman dalam hidup sosial bersama sesama manusia.

Sedangkan menurut Syekh Abu Muhammad bin Ahmad Ibnu Hazm al-Andalusi al-Qurthubi (wafat 456 H) dalam kitab ushul-nya menjelaskan bahwa syariah adalah suatu ketetapan dari Allah swt melalui para utusan-Nya, sebagai pedoman bagi manusia dalam bertindak, berucap, dan berperilaku,

“Syariah adalah setiap sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah kepada nabi-Nya, sebagai pedoman dalam beragama.” (Ibnu Hazm, al-Ihkam fi Ushuli al-Ahkam, [Beirut, Kairo, Darul Hadits: tanpa tahun], juz I, halaman 46).

Dari dua definisi ini, dapat disimpulkan bahwa istilah syariah adalah suatu hukum dan aturan dari Allah swt yang berlaku secara global bagi semua manusia. Dengan berpedoman pada syariah, menunjukkan bahwa ia telah menaati Allah dan Rasul-Nya, serta menjalankan agama sesuai dengan ketetapan dari-Nya (<https://bincangsyariah.com/hukum-islam/definisi-syariah-dalam-islam/>).

Pada video tersebut terdapat 5 bagian Gus Baha membahas tentang syari'ah yakni pada menit ke 4:14 - 4:32, 5:24 - 5:55, 6:38 - 7:15, 11:04 -11:33, dan 24:20 - 25:06. Di menit ke 4:14 - 4:32, 5:24 - 5:55, dan 6:38 - 7:15 beliau menyampaikan tentang Al Qur'an mulai dari membaca, memahami hingga belajar akan tafsir dari Al Qur'an itu sendiri. Al Qur'an sendiri sejatinya adalah kitab dan pedoman bagi umat muslim Al-Quran pada hakikatnya adalah perkataan Allah. Namun perkataan Allah kepada manusia tentu bukan hanya Al-Quran, tetapi ada banyak jenisnya. Karena itu tidak cukup untuk mendefinisikan Al-Quran hanya dengan perkataan Allah. Tetapi harus ada pembatasan lainnya agar menjadi tepat. Secara umum kalau manusia itu seorang Nabi atau rasul, perkataan itu dinamakan wahyu. Tetapi kalau manusia itu bukan Nabi melainkan orang biasa, sering disebut ilham. Contohnya Allah SWT pernah berkata kepada para pengikut Nabi Isa alaihissam, tentunya mereka bukan nabi. Maka hal itu disebut ilham.

Dan ketika Aku ilhamkan kepada hawariyin (pengikut Isa yang setia), "Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada rasul-Ku". Mereka menjawab, "Kami telah beriman dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang patuh ". (QS. Al-Maidah: 111)

Allah SWT juga pernah berbicara kepada ibunda Nabi Musa alaihissalam, yang tentunya juga bukan seorang nabi.

Ketika Kami mengilhamkan kepada ibumu suatu yang diilhamkan agar meletakkan bayi itu di dalam peti dan melemparkannya ke sungai. (QS. Thaha: 38-39)

Namun dari dua ayat di atas kita tahu bahwa tidak semua orang yang diajak bicara oleh Allah berarti dia menjadi Nabi atau Rasul (qil, 2018: 11). Sebagai seorang umat muslim yang taat sudah seharusnya untuk menghafalkan serta memahami isi dari Al Qur'an Rasulullah SAW bersabda

Disebutkan dalam shahih Bukhari dari sahabat Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al Qur'an dan mengajarkannya”. Disebutkan juga dalam shahih Bukhari dan Muslim, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda,

“Orang yang mahir membaca al Qur'an bersama malaikat yang mulia lagi taat. Adapun orang yang membaca al Qur'an dengan terbata-bata dan berat atasnya baginya dua pahala”.

Disebutkan dalam shahihain juga Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, “Perumpamaan seorang muslim yang membaca al Qur'an adalah seperti buah Utrujah, baunya enak dan rasanya juga enak. Adapun perumpamaan seorang muslim yang tidak membaca al Qur'an adalah seperti buah Kurma, tidak ada baunya dan rasanya manis”.

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam juga bersabda, “Bacalah al Qur'an sesungguhnya dia akan datang di hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi yang membacanya” (HR. Muslim)

Dalam hadits lainnya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam pun juga bersabda, “Barang siapa membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya sebuah kebaikan. Dan sebuah kebaikan dilipatgandakan sepuluh kalinya. Saya tidak mengatakan aliflammim sebagai satu huruf tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.” (HR. Tirmidzi)

Dari Nawwas bin Sam'an ra. telah berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. bersabda, "Di hari Akhirat kelak akan didatangkan Al Qur'an dan orang yang membaca dan mengamalkannya, didahului dengan surat Al Baqarah dan Surah Ali 'Imran, kedua-duanya menjadi hujjah (pembela) orang yang membaca dan mengamalkan nya. (HR. Muslim).

Dari beberapa hadist diatas dapat difahami bahwasanya memahami serta menghafal Al Qur'an adalah perbuatan yang mulia serta dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya serta ada banyak sekali manfaat serta ganjaran yang telah Allah janjikan bagi para penghafal Al Qur'an mulai dari dunia maupun kelak di akhirat nanti. Kemudian pada menit ke 11:04 -11:33 Gus Baha menyampaikan tentang bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beliau juga menyampaikan bahwasanya boleh untuk bershalawat jika kita menginginkan sesuatu baik itu jodoh, barang, maupun pekerjaan tentunya dengan tujuan berdo'a kepada Allah melalui shalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan tidak dengan memaksa dikarenakan tujuan dari berdo'a sendiri adalah berharap kepada Allah SWT dan jika tidak dikabulkan tentu Allah telah menyiapkan pengganti yang jauh lebih baik bagi hamba-Nya, karena Allah adalah sebaik-baiknya pembuat rencana

Allah SWT berfirman:

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah yang mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (Qs. Al-Baqarah 216)

Dari ayat di atas dapat kita fahami bahwasanya manusia hanya bisa membuat rencana, namun penentu semua nya adalah Allah SWT karena manusia mempunyai keterbatasan akan masa depan sedangkan Allah maha mengetahui apa yang manusia tidak ketahui. Ayat ini merupakan kaidah yang agung, kaidah yang memiliki hubungan erat dengan salah satu prinsip keimanan, yaitu iman kepada qadha dan qadar. Musibah-musibah yang menimpa manusia semuanya telah dicatat oleh Allah lima puluh ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi. Meletakkan ayat di atas sebagai pedoman hidup akan membuat hati ini tenang, nyaman dan jauh dari keresahan. Andai kita mau kembali melihat lembaran-lembaran sejarah di dalam Al-Qur'an, membuka mata tuk mengamati realita yang ada, niscaya kita akan menemukan pelajaran-pelajaran dan bukti yang sangat banyak.

Kemudian terakhir pada menit ke 24:20 - 25:06 Beliau menyampaikan tentang memahami makna dari setiap ibadah yang dilakukan, karena dengan faham akan setiap gerakan dan bacaan yang dilakukan dalam ibadah dapat membuat ibadah yang dilakukan terasa lebih khidmat dan dapat khusyuk dalam melaksanakannya. Gus Baha juga menyampaikan bahwasanya tidak apa-apa jika hanya memahami sebagian dari makna tersebut asal tetap harus belajar untuk meningkatkan nilai keimanan di hadapan Allah SWT.

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan Gus Baha pada channel youtube Najwa Shihab bersifat moderat dan tidak menyinggung pihak manapun serta mengandung pesan dalam bentuk akidah, akhlak, dan syari'ah. Pada pesan dakwah akidah meliputi iman kepada sifat Allah Maha Awal lagi Maha Pencipta kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengingat dan menghadirkan Allah SWT serta meyakini bahwasanya segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah ciptaan Nya. Karena tidak mungkin apabila dunia yang seluas dan se rumit ini bisa tercipta sendiri, karena sesuatu yang ada awalnya tentu ada yang menciptakannya. Pesan dakwah akhlak yaitu meliputi: perilaku dan sikap tidak berlebihan dalam mengekang anak serta tidak berlebihan dalam melarang suatu hal selagi tidak mendatangkan sesuatu yang dilarang oleh-Nya, kemudian Selalu berpegang teguh bahwa sesuatu yang ada di bumi ini adalah dari Allah SWT sehingga tidak menimbulkan hutang budi kepada selain Allah dan selalu bersikap patuh dan tunduk hanya pada Allah SWT. Pesan dakwah syari'ah yaitu meliputi: memahami dan mempelajari Al Qur'an sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, dan beribadah baik shalat, puasa, zakat dan lain-lain dengan memahami makna dari setiap ibadah tersebut agar ibadah-ibadah yang dilakukan dapat dikerjakan dengan rasa ikhlas dan bahagia.

Referensi

- Abidin Zenal, *Fiqh Dakwah*, (Sleman: Deepublish, 2020)
- Aminah dan Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019)
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak 2018)

- Arif Muhammad, "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB KITAB AHLAKUL LIL BANIN KARYA UMAR IBNU AHMAD BARJAH", Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Vol. 2 No. 2 (Oktober 2018)
- Aziz, M Ali, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana,2017)
- Aziz, Moh Ali. Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana) 2004
- Azmi, M. Alfian Nurul "Pesan Dakwah Tentang Akhlak Dalam Ceramah KH. Ahmad Bahauddin Nursalim Gus Baha) Dan Ustadz Adi Hidayat (UAS) Di Channel Youtube (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)" Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2020
- Budi, *Biografi Gus Baha' (KH. Ahmad Bahauddin Nursalim)*, Kamis, 29 September 2022, <https://www.laduni.id/post/read/66908/biografi-gus-baha-kh-ahmad-bahauddin-nursalim.html>, diakses tanggal 12 Desember 2023
- Bungin, Burhan, Metodologi penelitian Kualitatif, (Depok: Rajagarfindo Persada,2012)
- DakwahPost.com, *Dalil Anjuran Membaca dan Menghafal Al-Quran*, 2023 <https://www.dakwahpost.com/2019/09/dalil-anjuran-membaca-dan-menghafal-alquran.html>, diakses pada tanggal Sabtu 20 Januari 2024, pada pukul 21:49 wib
- Emzir, Metodologi penelitian Kualitatif, (Depok: Rajagarfindo Persada,201),285.
- Farah Ramadanti, *Hadits Tentang Larangan Sikap Berlebih-lebihan, Hindari Agar Tak Terjerumus*, detikhikmah, 19 Mei 2023, <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6728372/hadits-tentang-larangan-sikap-berlebih-lebihan-hindari-agar-tak-terjerumus>.
- Fatty Faiqah,dkk, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram", Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol. 5, No. 2,Desember (2016):diaksespada8Februari2020, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1905/1063>
- Fitriani, Anis "Analisis pesan dakwah ustadz hanan attaki dalam akun youtube pemuda hijrah". (Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) 2018
- Garjito Dany, *Profil Gus Baha, Sang Ulama Kharismatik*, Kamis, 20 Agustus 2020, <https://www.suara.com/news/2020/08/20/203630/profil-gus-baha-sang-ulama-kharismatik?page=all>, diakses tanggal 8 Desember 2023
- Grinting, Desmon, Komunikasi Cerdas (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2017)
- Gunawan, Arif. "Data Statistik Youtube yang Jarang Orang Tahu, Ada 500 Jam Konten Anyar Tiap Menit" 2019 Diakses pada 15 Juli 2023 dari <https://jabar.idntimes.com/hype/fun->
- Haidar Muhammad Aqil, *Al-Quran dan Qiraah Syadzah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018)
- Hamzah, Amir, Metode Penelitian Kualitatif, (Malang: Literasi Nusantara,2019)

- Hasan Baharits Adnan, *Mendidik Anak Laki-laki* (Jakarta: Gema Insani, 2007)
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akidah Islam*, Cet.XIV (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2011)
- Ishak, Zulkarnain. *Dakwah Sambil Ngenet* Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2015
- Kamalin, Nilla Fittorol Lailli, "Analisis Teknik Bahasa Dan Logika Humor Gus Baha Dalam Tayangan "Betapa Mudahnya Masuk Surga" Pada Channel Youtube NU Online Dari Teori Arthur Asa Berger" Skripsi (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri) Ponorogo, 2021
- Kurnia Arofah, "Youtube Sebagai Media Klarifikasi dan Pernyataan Tokoh Publik", *Jurnal Komunikasi Vol13No2(2015)*
<http://103.23.20.161/index.php/komunikasi/article/view/1442>.
- Mochamad Anjas Pangestu, *Buku-buku Karangan Asli Gus Baha Ulama Sejuta Umat*, 5 Mei 2023, <https://diswayjateng.com/buku-buku-karangan-gus-baha/>, diakses tanggal 18 Desember 2023, pada pukul 21:52 wib
- Mubarak, Muhammad Arfian, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film "Tak Sekadar Jalan*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), 105.
- Nuh, Muhammad Sayid Solo: PT Era Adicitra Intermedia 2011
- Nuruddin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2016)
- Pieter, Herri Zan, *Komunikasi Bagi Perawat*, (Jakarta: Kencana,2017)
- Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, *Rencana Allah Lebih Baik Dari Rencana Hamba-Nya*, 1 September 2020, <https://darunnajah.com/rencana-allah-lebih-baik-dari-rencana-hamba-nya/>, Diakses pada tanggal Minggu 21 Januari 2024 11:33 WIB
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016)
- Qardhawi Yusuf, *Islam Jalan Tengah: MENJAUHI SIKAP BERLEBIHAN DALAM BERAGAMA*, (Bandung: Mizan) 2017
- Qowim Musthofa, "PROFIL KH. BAHAUDIN NUR SALIM (GUS BAHA) DAN PENGARUHNYA PADA GENERASI MILENIAL", *Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara*, Edisi 1 vol. 1 2022, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IIQ An-Nur Yogyakarta, Hal 81-82
- Rahmat Hidayat Dudung, Maman Abdurahman, Yayan Nurbayan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Grasindo, 2007)
- Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*,(Yogyakarta: Penerbit Andi,2017)
- Rohman, Abdul Dudung. "Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial". Bandung; Balai Diklat 2019

-
- Saefullah, Aris. 2012 "Cyberdakwah Sebagai Media Alternatif Dakwah" Diakses pada 15 Juli 2023 dari <http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/132/378>
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Septian Muhammad Nur Hajriyanto, "Pesan Dakwah Gus Baha Dalam Channel Youtube NU Online "Betapa Mudahnya Masuk Surga" Skripsi. (Purwokerto: Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023)
- Sunnatuloh, *Definisi Syariah Dalam Islam*, 12 Desember 2022, <https://bincangsyariah.com/hukum-islam/definisi-syariah-dalam-islam/>, Diakses tanggal Sabtu 20 Januari 2024
- Tarmizi Noviyardi Amarullah, *Ketetapan Allah Adalah Yang Terbaik*, 25 Juni 2021, <https://muslim.or.id/27649-ketetapan-allah-adalah-yang-terbaik.html>, Diakses pada tanggal Minggu 21 Januari 2024, pada pukul 11:43 WIB
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004)
- Zulkarnain, "Dakwah Islam Di Era Modern" jurnal RISALAH, Vol. 26, No. 3 2015